

# PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA KELAS VII F DI SMPN I KEMLAGI MOJOKERTO

## *APPLICATION TECHNIQUES TO IMPROVE COMMUNICATION INTERPERSONAL SOSIODRAMAS IN CLASS VII F IN JUNIOR HIGH SCHOOL KEMLAGI MOJOKERTO*

**ISSAC BRIYAN ALISYHBANA**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [issacsogi@gmail.com](mailto:issacsogi@gmail.com)

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

### ABSTRAK

Dari hasil observasi yang ditemukan ada beberapa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah, itu terlihat dari kesehariannya sulit bergaul dengan teman-temannya. Maka dari itu diberikanlah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII F di SMPN I Kemplagi Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperiment design* dengan jenis *pre-test post-test one group design*, sedangkan subyek penelitiannya adalah 8 siswa kelas VII F di SMPN I Kemplagi Mojokerto yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah yakni dengan menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji Tanda. Hasil analisis Uji Tanda menunjukkan bahwa tanda positif (+) berjumlah 8. Berarti N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) adalah 8, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan  $N = 8$  dan  $X = 0$ , maka diperoleh  $p = 0,004$ . Bila menggunakan ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil mean *pre-test* 99,883 dan mean *post-test* 119,7835 dengan demikian selisih nilai mean sebesar 38,875. Dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Rekomendasi yang diberikan adalah dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa tidak hanya dengan teknik sosiodrama saja, melainkan dapat menggunakan teknik diskusi kelompok, homeroom dll.

Kata Kunci: *Teknik sosiodrama, kemampuan komunikasi interpersonal*

### ABSTRACT

*From the observation that there are some students who are found to have low interpersonal communication, it is seen from the daily hard to get along with his friends. Therefore diberikanlah sociodrama group counseling techniques. The purpose of this study is to determine the application of group counseling with sociodramatic techniques to improve interpersonal communication skills class VII F in SMP I Kemplagi Mojokerto. Type of research is a pre-experiment design with the type of pre-test post-test one group design, while the subjects of the study were 8 students of class VII F in SMP I Kemplagi Mojokerto which have low interpersonal communication skills. The method used to collect data on students who have low interpersonal communication skills by using a questionnaire. Technical analysis of the data used is the sign test. The sign test analysis results*

indicate that the positive sign (+) amounted to 8. Means that N (number of pairs that showed differences) is 8, so that X (number sign fewer) is 0. Given the binomial test table with the provisions of  $N = 8$  and  $X = 0$ , the obtained  $p = 0.004$ . When using  $\alpha$  determination (standard error) of 5% is 0.05, it can be concluded that there is a difference between pre-test and post-test. Based on the results of the calculation are known 99.883 mean pre-test and post-test mean 119.7835 thus the difference in mean value of 38.875. It can be concluded that the provision of guidance to the group sociodramas techniques can improve interpersonal communication skills of students. Recommendations is provided in an effort to improve interpersonal communication skills with engineering students not only sociodramas alone, but can use group discussion techniques, etc. homeroom.

*Keywords: group counseling, sociodramatic techniques, interpersonal communication skills*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu ditandai dengan pergaulan antar sesama manusia. Hakekat pergaulan tersebut ditunjukkan antara lain oleh keintiman waktu bertemu, jenis relasi, mutu interaksi diantara mereka terutama faktor sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi. Menurut Tubbs & Moss, 2001 (dalam Dian Wisnuwardhani & Sri Fatmawati M, 2012) Manusia telah berkomunikasi selama ribuan tahun. Sebanyak 75 persen waktu jaga manusia digunakan untuk berkomunikasi.

Setiap individu dalam masyarakat harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap orang lain. Dalam lingkup sekolah, siswa juga termasuk dalam bagian masyarakat yang juga dituntut menjalin hubungan, komunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terhadap siswa yang lain.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMPN I Kemplagi, Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK, siswa yang duduk dikelas VII F SMPN I Kemplagi tersebut yang mengalami hambatan komunikasi interpersonal tertinggi diantara kelas yang lainnya.

Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 1981) kegagalan dalam komunikasi karena adanya kesenjangan antara apa yang sebenarnya dimaksud pengirim dengan apa yang dipersepsikan oleh penerima bersumber pada faktor yang bersifat emosional dan sosial atau cultural.

Untuk menyikapi masalah yang dialami siswa tersebut, maka peneliti menawarkan bantuan dalam bimbingan kelompok. Bentuk bantuan bimbingan kelompok yang dapat diberikan kepada siswa kelas VII F SMPN I Kemplagi adalah teknik "Sociodrama" yang mana didalamnya melibatkan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bekerja sama dalam drama tersebut.

Menurut Nursalim dan Suradi (2002) sociodrama merupakan teknik memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriono, (2004) menjelaskan bahwa sociodrama adalah suatu

caraSelanjutnya apabila peserta mampu untuk menerapkan dan mereaksi sesuai dengan peranan yang ditampilkan dalam pola-pola komunikasi interpersonal yang terdapat dalam Sociodrama, akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Tujuan teknik sociodrama dapat membantu siswa membuka diri terhadap orang lain melalui komunikasi, interaksi dan umpan balik yang didapatkan dari orang lain. Siswa menerima umpan balik melalui pendapat orang tersebut setelah melihat penampilan siswa. Tujuan umpan balik adalah memberikan informasi konstruktif untuk menolong siswa menyadari perilaku siswa yang dipresepsikan orang lain dan mempengaruhinya. Tujuan dari latihan ini agar siswa dapat mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan dan perilaku yang seharusnya dihindari dalam dunia nyata sehingga komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan. Dengan berpegang pada teknik ini peneliti mencoba menggunakan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII F SMPN I Kemplagi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap saat kita bertindak dan belajar dengan dan melalui komunikasi. Menurut Suranto, (2011) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Deddy, (2004:) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Suranto (2011:14-16) mengemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. *Arus pesan dua arah.* Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam

posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.

- b. *Suasana nonformal.* Komunikasi interpersonal biasanya biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan dan birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.
- c. *Umpan Balik Segera.* Oleh karena komunikasi Interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- d. *Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.* Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
- e. *Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.* Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memerdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

**METODE**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ada suatu perlakuan (treatment) yang diterapkan oleh peneliti. Menurut sugiyono (2008) ada beberapa bentuk desain penelitian eksperimen, yaitu : *pre experimental design, true experimental design, factorial design dan quasi experimental.*

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan angket sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan angket perilaku Agresif, kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan memberikan Konseling kelompok kognitif perilaku. Setelah itu dilakukan pengukur ,JIGV Ruran kembali (*Post-test*) dengan menggunakan angket perilaku Agresif dengan materi angket yang sama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Hasil Pre-test**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa VII F SMPN I KEMLAGI Mojokerto yang teridentifikasi memiliki pemahaman tentang kemampuan komunikasi interpersonaltinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui angket pada 30 siswa yang berada di kelas X tersebut.

Pemberian angket *pre-test* bertujuan untuk mengetahui skor perilaku agresif siswa sebelum diberikan Konseling kelompok kognitif perilaku untuk kemudian dijadikan sebagai subyek penelitian. Kemudian hasil pengukuran dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut diperoleh dari penghitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* sebagai berikut :

1)Kategori tinggi :  $Mean + 1 SD \geq X$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= (Mean + 1SD) \text{ ke atas} \\ &= 109,8333 + 9,95015 \\ &= 119,7835 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

2)Kategori sedang =  $Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= \text{Dari } (Mean - 1SD) \text{ sampai } (Mean + 1SD) \\ &= (109,8333 - 9,95015) \text{ sampai } (109,8333 + 9,95015) \\ &= 99,88318 \text{ sampai } 119,7835 \end{aligned}$$

3)Kategori rendah :  $X < Mean - 1 SD$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= (Mean - 1SD) \text{ ke bawah} \\ &= 109,8333 - 9,95015 \\ &= 99,88318 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Dari hasil pedoman pengkategorian tersebut diketahui 8 siswa dalam kategori skor tinggi. Sehingga 8 siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian. Hasil *Pre-Test* terhadap subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Angket Pre-test**  
**Perilaku prososial**

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	IM	130	Tinggi
2.	MD	103	Sedang
3.	AS	89	Rendah
4.	AK	87	Rendah
5.	LF	99	Rendah
6.	WP	101	Sedang
7.	UW	98	Rendah
8.	YA	92	Rendah
	Rata-Rata	99,87	Rendah

**Analisis Hasil Penelitian**

Teknik analisis yang digunakan statistik non parametik dengan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi



berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor perilaku agresif siswa antara sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Berikut adalah hasil analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*  
Tabel 4.4

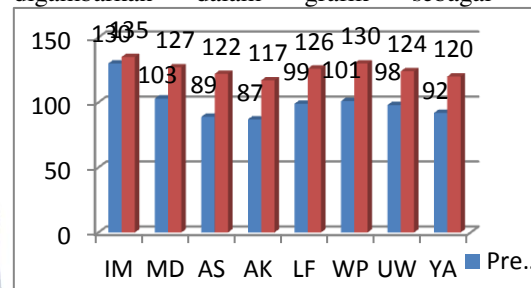
N o.	Subyek	Pre-test (X <sub>B</sub> )	Post-test (X <sub>A</sub> )	Arah Perbedaan	Tanda	Ket
1.	IM	130	135	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
2.	MD	103	127	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
3.	AS	89	122	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
4.	AK	87	117	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
5.	LF	99	126	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
6.	WP	101	130	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
7.	UW	98	124	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
8.	YA	92	120	X <sub>A</sub> >X <sub>B</sub>	+	Meningkat
	Rata-rata	99,87	125,125			

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan N = 8 dan x = 0 (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H<sub>0</sub>) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga 0,004 < 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Setelah diberlakukan dengan pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas VII F SMPN I Kemlagi Mojokerto”.

Adapun hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar Diagram 4.3  
Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Maka secara keseluruhan dapat dilihat adanya perbedaan grafik hasil *pre-test* yang lebih rendah daripada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

#### Analisis Individual

##### a. Subyek IM

Subyek IM mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 130 sedangkan skor *post-test* 135 sehingga menunjukkan bahwa IM mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 5 poin. Sebelum perlakuan, IM kadang kurang bias menyampaikan apa yang dipikirkannya dengan baik. IM memang anak yang terkenal aktif terhadap semua temannya, namun pada saat berbicara kepada temannya terkadang kurang jelas. Dari setelah perlakuan ini IM belajar menyampaikan pesan terhadap temannya dengan baik agar bias ditangkap oleh temannya dengan jelas.

##### b. Subyek MD

Subyek MD mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 103 sedangkan skor *post-test* 127 sehingga menunjukkan bahwa MD mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 24 poin. Sebelum perlakuan, MD pada saat menyampaikan pesan dan menerima pesan itu kurang jelas. Ia bingung dalam mengisyaratkan pesan dengan apa yang dipikirkannya. Tetapi setelah ada perlakuan ini ia

belajar untuk memahami apa yang dipikirkan dahulu agar dapat menyampaikan pesannya dengan baik. MD juga jadi belajar lebih memahami pesan dari teman temannya pada saat berdialog.

c. Subyek AS

Subyek AS mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 89 sedangkan skor *post-test* 122 sehingga menunjukkan bahwa AS mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 33 poin. Sebelum perlakuan, AS mempunyai masalah kurang bisa mengakui kesalahan yang dia lakukan kepada orang lain. Setelah adanya perlakuan AS jadi belajar bertingkah laku yang sesuai dengan keinginan hatinya namun dia juga belajar menghargai pendapat orang lain mengenai perilaku yang dia lakukan sehingga dia dapat mengakui kesalahan yang dia lakukan.

d. Subyek AK

Mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 87 sedangkan skor *post-test* 117 sehingga menunjukkan bahwa AK mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 30 poin. Sebelum perlakuan, AK kurang dapat menerima kritikan dari orang lain. Semenjak ada perlakuan ini ia jadi lebih dapat menerima kritikan dan saran dari orang lain.

e. Subyek LF

Subyek LF mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 99 sedangkan skor *post-test* 126 sehingga menunjukkan bahwa LF mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 27 poin. Sebelum perlakuan, LF kurang mampu untuk memahami permasalahan orang lain dan sulit mengekspresikan perasaannya. Tetapi setelah ada perlakuan LF jadi lebih mampu untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakannya dan lebih mampu untuk menanggapi masalah orang lain.

f. Subyek WP

Subyek WP mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 101 sedangkan skor *post-test* 130 sehingga menunjukkan bahwa WP mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 29 poin. Sebelum perlakuan, WP memiliki permasalahan yaitu terlalu memikirkan masalah yang dihadapinya sendiri. Tetapi diperlakukan selanjutnya dan setelahnya perlakuan ia merasa lebih bisa berinteraksi dengan efekting dengan orang lain, baik yang mempunyai pandangan yang sama

atau tidak mengenai masalah yang dihadapinya. Sehingga diharapkan dia mampu mengatasi masalahnya.

g. Subyek UW

Subyek UW mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 98 sedangkan skor *post-test* 127 sehingga menunjukkan bahwa UW mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 29 poin. Sebelum perlakuan, UW permasalahan yang dihadapi ia enggan mendengarkan cerita orang lain. Tetapi setelah ada perlakuan perubahan yang pesat dialami UW yaitu ia jadi lebih terbuka terhadap temannya, jika dia temannya yang bercerita ia sangat serius mendengarkannya.

Subyek YA

h. Subyek YA mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang mendapatkan skor 92 sedangkan skor *post-test* 120 sehingga menunjukkan bahwa YA mengalami peningkatan skor dari hasil *Pre-test* ke *Post-test* sebesar 28 poin. Sebelum perlakuan, YA ini enggan menceritakan masalahnya pada teman dan enggan menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya. Setelah diberikan perlakuan ada perubahan pada diri YA yaitu ia nampak lebih terbuka terhadap orang lain mengenai masalahnya dan mampu untuk menyelesaikannya

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan tanda (-) berjumlah 6 sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan  $N = 6$  dan  $x = 0$  (z), maka diperoleh  $p$  (kemungkinan harga dibawah  $H_0$ ) = 0,004. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5%, berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Setelah pemberian perlakuan bimbingan kelompok terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* perilaku agresif verbal siswa. Selain itu, berdasarkan perhitungan tabel 4.4 diketahui rata-rata *pre-test* 99,87 dan rata-rata *post-test* 125,125. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VII F SMPN 1 Kemlagi.

Setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama menggunakan skenario sejumlah 4 yang dibahas dan dikaji secara tuntas dan mendalam selama 4 kali pertemuan selanjutnya siswa diberikan lagi angket kemampuan komunikasi interpersonal yang tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat komunikasi interpersonal yang dialami oleh 8 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dari hasil *post-test* tersebut, diketahui ada

perbedaan dari 8 siswa tersebut setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Pada skor awal (*pre-test*), ke-8 siswa adalah 5 termasuk dalam kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, 1 siswa termasuk kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, dan 2 siswa termasuk kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Sedangkan pada skor akhir (*post-test*), 8 siswa ini mengalami peningkatan skor menjadi termasuk kedalam kategori tinggi dan sedang dan tidak ada yang tingkat kemampuan komunikasi interpersonalnya rendah

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil skor angket yang didapat ketika *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Wujud peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yaitu dapat dilihat dari siswa sudah dapat memilikisaling menghargai, saling memahami, dapat menyampaikan pesan dengan tepat, menerima kritik dari orang lain dan dapat memecahkan konflik demi kepentingan bersama. Hasil analisis statistik non parametrik dengan *sign test* maka diketahui  $N = 8$  dan  $x = 0$ . Tabel harga  $\rho$  dalam tabel binomial menunjukkan bahwa untuk  $N = 8$  diperoleh  $\rho = 0,004$ . Harga ini lebih kecil dari pada  $\alpha$  dan berada pada daerah penolakan untuk  $\alpha$  sebesar  $5\% = 0,05$ .

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana merupakan factor pendukung yang sangat penting dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Jika memungkinkan dalam pelayanan bimbingan kelompok bias dilaksanakan dalam ruang yang lebih luas dan nyaman.
2. Adanya bukti bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, diharapkan konselor dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai salah satu strategi yang diberikan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
3. Penelitian ini menggunakan penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan variabel lain yang tidak dia mati dalam penelitian ini, misalnya pengaruh keluarga dan lingkungan sekolah maupun masyarakat agar

hasil penelitian bias lebih akurat dan memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.

4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis pre-eksperimen *One-Group Pre-test and Post-test design* dengan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan jenis penelitian lain yang menggunakan kelompok pembanding.
5. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini sebanyak 4 kali. Demi tercapainya hasil yang lebih maksimal untuk penelitian selanjutnya bisa memberikan perlakuan yang lebih banyak.
6. Dalam pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama salah satu hambatanya yaitu siswa sangat awam terhadap teknik sosiodrama. Untuk tercapainya hasil yang akurat maka diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih memahami dan profesional dalam pemberian bimbingan kelompok khususnya teknik sosiodrama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djumbur, I dan Surya, Mohammad. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : PT Cipta Aditya Bakti.
- Nursalim, Muhammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Santrock, John. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supratiknya. 2000. *Komunikasi antarpribadi pendidikan psikologis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, WS. 1991. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wisnuwardhani, Dian dan Fatmawati, Sri Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta : Salemba Humanika.





**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya